

**MANAJEMEN DAN METODE DAKWAH IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) KOTA
PEKANBARU DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH PADA MASYARAKAT
PINGGIRAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



DISUSUN OLEH :

SYAMSUL RIZAL
NIM. 10745000002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2011**

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Penegasan Istilah	6
1.4 Permasalahan	7
1.4.1 Identifikasi masalah	7
1.4.2 Batasan masalah.....	8
1.4.3 Rumusan masalah	8
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.6 Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
1.7 Metode Penelitian	
1.8 Sistematis Penulisan	
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1 Sejarah Ikadi	
2.2 Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru.....	
2.3 Struktur Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru	
2.4 Draf Pedoman Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru	
2.5 Program Kerja Ikadi Kota Pekanbaru.....	

BAB III PENYAJIAN DATA44

- 3.1 Manajemen Lembaga Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Pada masyarakat Pinggiran
- 3.2 Metode Lembaga Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakeah Pada masyarakat pinggiran

BAB IV ANALISIS DATA.....

- 4.1 Analisis Manajemen Lembaga Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Pinggiran
- 4.2 Analisis Metode Lembaga Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat pinggiran.....

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran-saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia, baik dunia maupun akhirat. Sebagai wahyu terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di makkah, kemudian di madinah , dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.¹

Perkembangan agama Islam sangat menakjupkan bagi para pengamat sejarah. Nabi Muhammad SAW (571-632 M) adalah peletak dasar agama Islam karena Nabi Muhammad adalah pembawa agama Islam.

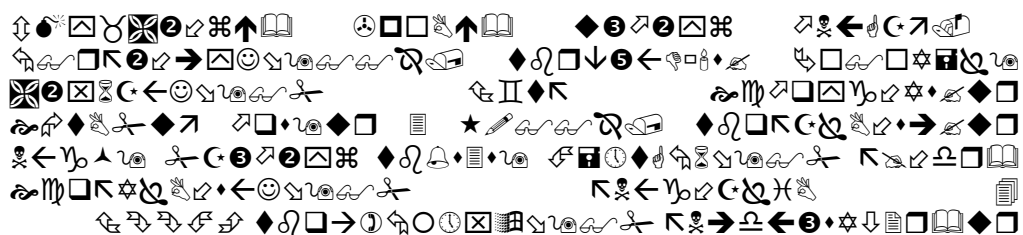
Menurut L. Stoddart, dalam *The New Word of Islam*, bahwa “Bangkitnya Islam merupakan suatu peristiwa paling manakjupkan dalam sejarah manusia. Hanya dalam tempo seabad saja, dari gurun tandus dan suku bangsa terbelakang, Islam tersebar hampir menggenangi separuh dunia. Menghancurkan kerajaan-kerajaan besar, memusnahkan beberapa agama besar, yang telah dianut berbilang

¹ Sayyid MuhammadnAlwi Al-Maliki Al-Hasani. *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*. Amzah, Jakarta, hal. xi

zaman dan abad. Mengadakan revolusi berpikir dalam jiwa dan bangsa. Dan sekaligus membina satu dunia baru-Dunia Islam.”²

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi Ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktifitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah hukumnya wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap manusia yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada ajaran Islam. Dakwah itu sendiri memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar.

Dakwah yang dilakukan secara individu maupun jama'ah atau oleh lembaga-lembaga dakwah bertujuan untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam sistem ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam dinamika kehidupan fardiyah, usrah, jama'ah dan ummah. Sampai terbentuknya apa yang disebutkan khairul ummah.³ Allah berfirman.



Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁴

² Drs. Samsul Munir Amir, MA. *Ilmu Dakwah*. Amzah, Jakarta, hal. 17

³ Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Amzah, Jakarta, hal. 1

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT. Putera
Semarang: Jakarta

Jalan dakwah yang merupakan segala-galanya bagi seorang aktivis dakwah adalah jalan yang lebih membutuhkan bekal yang menghindarkan aktivis dari penyimpangan, kegagalan atau menghambat perjalanan. Sebab hal itu mengakibatkan kerugian nyata, hilangnya kebaikan yang banyak, dan terhalang untuk mendapatkan keuntungan besar.⁵

Memang pada dasarnya dakwah adalah kewajiban bagi umat muslim, namun dalam kita menyampaikan harus mempunyai tahapan-tahapan, di antaranya ada tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap penerangan (ta'rif) atau tahap propaganda, memperkenalkan menggambarkan ide (fikrah) dan menyampaikan kepada khalayak ramai dan setiap lapisan masyarakat.
2. Tahap pembinaan dan pembentukan (takwin), yaitu tahap pembentukan, memilih pendukung, menyiapkan pasukan, mujahid dan mujahid dakwah serta mendidiknya. Mereka dipilih dari orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah.
3. Tahap pelaksana (tanfidz), yaitu tahap beramal, berusaha dan bergerak mencapai tujuan.⁶

Ketiga tahapan tersebut selalu bergandengan dan harus disesuaikan satu sama lainnya, karena kekuatan dan kesatuan dakwah bergantung pada kekompakan seluruh tahap tersebut. Oleh karena itu, para pendukung dakwah

⁵. Syaikh Musthafa Masyhur. *Fiqh Dakwah Jilid 2*. Al-I'tishom Cahaya Umat: Jakarta 2005. hal 7

⁶ Syaikh Musthafa Masyhur.. *Fidh Dakwah Jilid 1*. Al-I'thisom Cahaya Umat. Jakarta, 2005. hal 12

dalam melancarkan dakwah harus memilih dan membentuk anggota dakwah, dan dalam waktu yang sama dia bergerak melaksanakan apa yang dapat dilaksanakan.⁷

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial agama, politik maupun lain-lain termasuk perubahan tradisi dan masyarakat modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disatu sisi membawa perubahan dan keuntungan besar dan luar biasa. Akan tetapi disisi lain perkembangan itu telah menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan tersebut, manusia membutuhkan alat kontrol sebagai petunjuk dalam kehidupannya yang sarat oleh berbagai macam tantangan dan problematika. Alat pengontrol tersebut hanyalah agama. Tanpa agama manusia tidak akan mampu mengendalikan segala persoalan yang muncul serta hantaman hawa nafsu dirinya yang dapat menjerumuskan pada kecelakaan diri, masyarakat dan alam sekitar.⁸

Untuk mengantisipasi dampak negatif, telah banyak upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah yang berada di Indonesia. Di antara lembaga-lembaga tersebut ialah Ikatan Da'I Indonesia (IKADI), yang mana Ikatan Da'i Indonesia telah banyak ambil andil dalam mengembangkan dakwah di bumi kita ini, khususnya Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru, dalam dakwahnya mereka banyak melirik keadaan pada masyarakat pinggiran, namun pinggiran yang dimaksud disini menurut pandangan Ikadi Kota Pekanbaru yaitu masyarakat yang

⁷ Syekh Mustafa Masyhur. *Ibid.*, 14

⁸ M. Jakfar Puteh. 2006. *Dakwah di Era Globalisasi*. AK Group. Yogyakarta, hal 137

berada pinggiran Kota Pekanbaru (Rumbai Pesisir) yang pada umumnya masyarakat tersebut kurang mendapatkan siraman rohani.

Namun dari pada itu, kegagalan, halangan dan rintangan sangat mungkin terjadi, karena pada dasarnya kurang tetata rapi manajemennya, padahal dakwah telah diwajibkan atas semua umat muslim, dan telah diajarkan kepada kita bagaimana metode yang baik dalam berdakwah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lembaga dengan judul **“Manajemen dan Metode Dakwah Ikatan Da’i Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Pinggiran**

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dan alasan bagi penulis untuk meneliti judul ini adalah :

1. Pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan baik, jika dilaksanakan dengan manajemen yang baik, sehingga sebuah lembaga dakwah (Ikadi) Kota Pekanbaru mampu mengembannya, hal inilah membuat penulis tertarik meneliti tentang manajemen pengembangan dakwahnya.
2. Penulis merasa judul ini sangat menarik untuk diteliti, di samping untuk kepentingan dakwah, juga sesuai dengan pendidikan penulis selaku mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul ini, penulis merasa mampu untuk menelitinya.

4. Sebagai bahan untuk menambah ilmu dakwah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca lainnya.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Manajemen, secara bahasa diartikan sebagai mengelola⁹, sedangkan secara istilah proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian organisasi dan penggunaan semua sumber daya manusia untuk mencapai tujuan ditetapkan.¹⁰
2. Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru selaku Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) tempat bergabungnya para da'i memiliki perhatian serius terhadap perkembangan dan pertumbuhan da'i Kota Pekanbaru, dengan visi menjadi lembaga Profesi Da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *Rahmatan lil`alamin*. Misinya adalah mewadahi aktifitas para da'i dalam mendayagunakan potensi untuk kemashlahatan umat dan bangsa melalui aktifitas dakwah Islamiyah yang membawa rahmat.¹¹
3. Dakwah, menurut bahasa dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, menjamu¹², sedangkan menurut istilah ialah

⁹ Mukijat, *Kamus Manajemen*. Pustaka Pelita. Bandung 1980 hal 83

¹⁰ Jumes A. F Stoner. *Manajemen Terjaifonsus Drait*. Erlangga. Jakarta 1996, hal 8

¹¹ Dokumen Ikadi Kota Pekanbaru

¹² Mahmud Yunus.Tth. *Kamus Arab-indonesia*. PT. Hidakarya Agung. Jakarta, hal 127

dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.¹³

4. Masyarakat pinggiran adalah suatu masyarakat yang senantiasa hidup dalam kesederhanaan dan keter tradisional akibat adanya badai modernisasi dan pembangunan sehingga membuat mereka menutup diri (seperti orang sakai), karena pembenturan secara langsung dengan kondisi yang tidak sepadan dengan apa yang mereka harapkan.¹⁴ Jadi, yang dimaksud masyarakat pinggiran disini adalah masyarakat yang berada atau berdomisili di daerah-daerah perbatasan yang agak jauh dari perkotaan.

1.4 Permasalahan

1.4.1 Identifikasi Masalah

- a) Bagaimana pola dakwah yang dilakukan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru?
- b) Bagaimana Hambatan-hambatan Ikadi Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran?
- c) Bagaimana sistem perekrutan anggota Ikadi Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan dakwah?
- d) Bagaimana hambatan-hambatan yang ditemukan Ikadi Kota pekanbaru dalam perekrutan da'i ?
- e) Bagaimana tanggapan-tanggapan masyarakat tentang dakwah yang dilaksanakan Ikadi Kota pekanbaru ?

¹³ M. Munir, dan Wahyu Ilahi,, *Manajemen Dakwah*. Pranada Media. Jakarta, 2006 hal 17

¹⁴ Husni Tamrin. (*Sakai kekuasaan*) *Pembangunan dan Marjinalisasi*. Gagasan Press. 2003. Hal v

1.4.2 Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka untuk memudahkan dan lebih terarahnya penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada **Bagaimana Manajemen dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah pada Masyarakat Pinggiran.**

1.4.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah:

- a) Bagaimana Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran?
- b) Bagaimana metode dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian adalah :

- a) Untuk mengetahui manajemen dakwah Ikadi Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah Pada masyarakat pinggiran.
- b) Untuk mengetahui motode dakwah Ikadi Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran.

1.5.2 Kegunaan Penelitian:

- a) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

- b) Sebagai bahan masukan untuk membantu lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran.\

1.6 Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1.6.1 Kerangka Teoritis

a) Manajemen

Secara klasik, manajemen muncul ribuan tahun yang lalu ketika manusia berusaha untuk melakukan sebuah pengorganisasian yang diarahkan pada orang-orang yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan-kegiatan manusia. Piramida-piramida Mesir serta Tembok Besar Cina merupakan bukti konkrit bahwa proyek maha besar yang melibatkan ribuan orang telah berlansung jauh sebelum zaman modern. Secara tidak langsung mereka itu telah melakukan sebuah proses manajemen yang sudah tertata rapi, dimana tanpa memedulikan sebutan manajemen pada saat itu, seorang harus merencanakan apa yang harus dilakukan guna mengorganisasikan manusia dan sumber daya alam untuk melakukan, memimpin dan mengarahkan para pekerja, dan melakukan pengendalian agar segala sesuatunya sesuai dengan tujuan atau yang telah direncanakan.¹⁵

Manajemen klasik ini mulai sejak zaman pra sejarah[sebelum 1 masehi]. Perkembangan ilmu administrasi termasuk didalamnya ilmu manajemen, telah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan peradaban manusia. Hal ini berdasarkan perkembangan zaman manusia Mesopotamia, yaitu masyarakatnya

¹⁵ Wahyu Ilahi. *Op.cit.*, hal 5

yang telah menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Pada waktu itu mata uang logam telah menjadi alat tukar-menukar dalam mengatur perdagangan.¹⁶

Apabila mendengar tentang “manajer”, maka kebanyakan orang akan menganggap bahwa manajemen itu berbeda dengan lain-lain pekerjaan. Secara nyata, telah banyak dibuktikan bahwa seseorang yang ahli dibidang tertentu, gagal dalam memimpin suatu perusahaan ataupun bagian perusahaan. Seorang dokter yang baik mungkin bukan seorang administrator rumah sakit yang baik. Seorang insinyur yang ahli mungkin gagal dalam memimpin suatu pabrik; demikian pula seorang tukang belum tentu akan menjadi mandor yang baik. Ketika seseorang menjadi manajer, ia akan melanjutkan pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukannya sehari-hari. Namun dapat pula ia tidak mengerjakannya lagi karena ia akan mengambil tugas baru yang secara keseluruhan merupakan tugas yang bersifat manajerial. Ia harus merencanakan pekerjaan untuk orang lain, menentukan apa yang harus dilaksanakan oleh setiap bawahan, serta mengecek kemajuan mereka.¹⁷

Manajer dalam manajemen adalah orang-orang yang bekerja di garis depan. Mereka adalah tonggak dari penyelenggaraan suatu tujuan. Faktor yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu tujuan tadi, maka harus ada kerja sama dengan staf, dan pengurus lainnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Secara umum, prinsip-prinsip organisasi yang baik itu adalah harus ada garis-garis otoritas yang jelas dari bagian puncak sampai bagian terbawah, otoritas harus dihubungkan dengan tanggung jawab, jenjang pengawasan harus tepat,

¹⁶ Wahyu Ilahi. *Ibid.*, hal 7

¹⁷ Rusli Ramli dan Adi Warsidi. *Materi Pokok Asas-asas Manajemen*. Karunia Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta Cet ke-3 1986 hal 2

pengawasan pusat dengan desentralisasi yang maksimum, jangan ada terlalu banyak tingkatan manajemen, menjamin adanya garis komunikasi yang baik, baik secara mendatar maupun secara vertical, otoritas dan tanggung jawab harus dirumuskan, menggunakan prinsip spesialisasi dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Dalam pelaksanaan dakwah, kita tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, yang fungsi-fungsinya diantaranya:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, perencanaan harus diimplementasikan setiap saat selama proses implementasikan dan pengawasan, rencana-rencana mungkin kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dari perencanaan-perencanaan tentang kebutuhan atau organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumberdaya-sumberdayanya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya-sumberdayanya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

¹⁸ Drs. Moekijat, *Administrasi Perkantoran*. CV Mandar Maju, Bandung, halm 6

- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi demi untuk mencapai tujuan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan mengikuti perkembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Bahwa untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha apa yang dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan tidak bias berjalan sendiri.

2 *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang suatu struktur formal. Mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

3 *Actuating* (Pelaksanaan)

Masing-masing individu yang telah ditentukan menduduki fungsi dan jabatan yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi belum tentu bekerja sebagaimana yang telah diharapkan jika tidak dikomunikasikan dengan berbagai cara seperti perintah-perintah atau dengan motivasi tertentu.

4 *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan tindakan untuk meluruskan kembali hal-hal yang menyimpang dari pelaksanaan atau merupakan koreksi dan perbaikan

suatu rencana yang di dalam pelaksanaannya dijumpai penyimpangan dan ketidak sesuaian.

b) Dakwah

1. Pengertian

Dakwah adalah sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian penegasan istilah bahwa dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan menjamu. Sedangkan berdakwah berarti mengajak menyeru (menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹⁹

Berdakwah atau mengajak manusia kejalan Allah SWT. Merupakan tugas mulia. Salah satu yang penting dari pelaksanaan tugas dakwah adalah menyampaikan materi yang padat, singkat dan sistematis dengan menyampaikan rasional dan menggugah.²⁰

Kemudian dari pada itu, dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat muslim. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Allah dalam al-Qur'an.



Artinya :

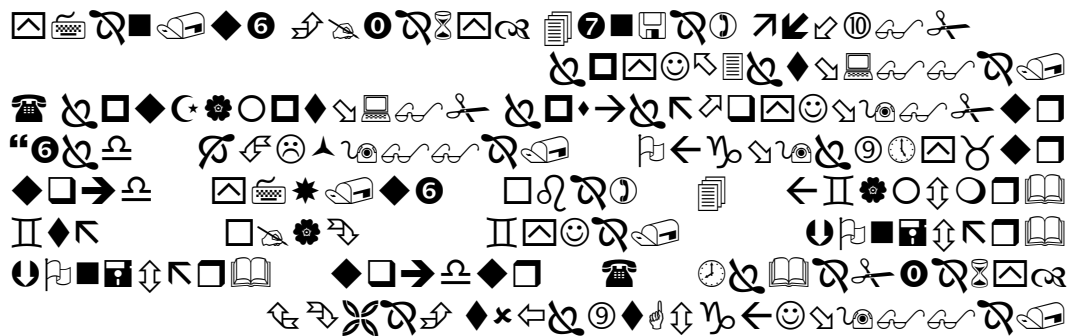
*“Hendaklah ada segolongan dari kamu untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar”*²¹

¹⁹ Hoetomo.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar: Surabaya 2005:129

²⁰ Ahmad Yani. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Al-Qalam: Jakarta. 2006.hlm 13

²¹ *Op.cit.*, Ayat 145

Namun, dalam berdakwah tidak terlepas dari metode-metode. Adapun bentuk-bentuk metode dalam berdakwah adalah sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur'an.



Artinya :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²²

a. Pengertian Bi al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Pengertian “hikmah” dari segi bahasa

1. Kata “hikmah” bisa berarti keadilan, ilmu pengetahuan, bijaksana, kenabian, al-Qur'an dan injil

²² Q S An-Nahl Ayat 125

2. “Hikmah” adalah mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang terbaik. Dan orang yang teliti dan terampil dalam pekerjaannya adalah orang yang bijak atau hakim.
3. “Hakim” yaitu orang yang ahli dalam berbagai hal. Seseorang dikatakan hakim bilamana ia telah mendapatkan banyak pengalaman.
4. “Hakam dan hakim”. Kedua kata ini memiliki arti Hakim dan qadi. Hakim adalah orang yang berbuat atau orang yang ahli di dalam urusannya. Hakim bisa juga berarti sesuatu yang dikenai perbuatan.
5. “Hikmah” juga mengandung arti tepat kebenarannya sesuai dengan ilmu pengetahuan dan akal pemikiran.
6. “Hakim” yaitu orang yang mencegah munculnya kerusakan.
7. “Al-Hakamah” adalah sesuatu yang terdapat di bagian mulut kuda. Dinamakan demikian karena dapat mencegahnya dari lari kencang. Dan pengendaranya dapat mengendalikannya.

Pengetian Hikmah secara konteks

Para ulama mengemukakan pengertian hikmah di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Mereka telah berbeda pendapat mengenai pengertian hikmah secara istilah :

1. *Hikamah* berarti kenabian
2. *Hikmah* adalah al-Qur'an dan ilmu tentang al-Qur'an : Nasikh mansukh, ayat yang muhkam (jelas) dan mutasyabihat (samar)
3. *Hikmah* yaitu kebenaran dalam perbuatan dan perkataan²³

²³ Sa'id al-Qahthani. 2005. *Menjadi Da'I Yang Sukses*. Qisthi Press. Jakarta Timur, hlm

a. Pengertian al-Mau'idzatil hasanah

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, mau'idzah dan hasanah. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzan- 'izatan* yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antaranya :

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut :

“Al-Mau'idzah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an

2. Menurut Abd. Hamid al-Bilal al-Mau'izah al-Hasanah merupakan manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁴

b. Pengertian al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi bahasa Lafaz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna *Memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” Perdebatan.

Sedangkan dari segi Istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar) dari segi istilah. Al-Mujadalah (al-Hiwar) upaya tukar menukar pendapat

²⁴ Munzier Suparta, Harjani Hefni, Lc., *op. Cit.*, hal 15

yang dilakukan oleh dua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya²⁵

2. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu

a. Dakwah *billisan*

Dakwah *billisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajlis taklim, khutbah jum'at dimasjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya dakwah *billisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*Broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran, dan lain-lain.

b. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba dimadinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba,

²⁵Munzier Suparta. *Ibid.*, hal 19

mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun politeknik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

c. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmatinya sajian dakwah *bil qalam* ini.

Dalam dakwah *bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan luaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk dakwah *bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, fablem keislaman, buku-buku, dan lain sebagainya.²⁶

3. Unsur-unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah yang harus kita pahami adalah sebagai berikut :

²⁶ Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Amzah. Jakarta, hlm 10

a. Subjek Dakwah

Faktor subjek dakwah adalah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'I atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.

b. Metode dakwah

Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, maupun dakwah *bil hal* perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah*, *mau'izah hasanah*, dan *mujadalah*.

Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era globalisasi

c. Media dakwah

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif . Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan, antara lain : media cetak, media *broadcasting*, film, media audiovisual, internet, maupun media elektronik lainnya.

Selama ini penggunaan media dakwah dilakukan hanya secara apa adanya. Hal ini sangat tidak mendukung bagi kemajuan aktivitas dakwah. Media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh public secara komprehensif.

d. Message dakwah

Kesuksesan dalam berpidato adalah jalan menuju kesuksesan dalam banyak forum pertemuan umum; seperti ceramah, mangajar, dan lain-lain.²⁷

Oleh karena itu, *Message* atau pesan-pesan dakwah Islam, harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah ingin mengkaji materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengamalan keagamaan objek dakwah.

e. Objek dakwah

Mad'u (penerima dakwah) sebagai objek dakwah, perlu diklasifikasikan oleh da'I dalam aktivitas dakwahnya, sehingga dengan klasifikasi tersebut, akan memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Klasifikasi objek dakwah ini penting agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *ma'u*.

Klasifikasi objek dakwah antara lain : kelompok orang awam, menengah, intelektual, kelompok anak-anak, remaja, pemuda, ibu-ibu, dewasa dan lain lain.²⁸

c. Manajemen Dakwah

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra professional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan

²⁷ Dr. Akrim Ridha. *Seni Menghadapi Publik*. Syaamil Cipta Media, Bandung, halm, xvi

²⁸ *Ibid.*, hlm26-28

efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra [*image*] profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Inilah yang menjadi inti manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁹

1.6.2 Konsep Operasional

Berdasarkan latarbelakang pada konsep teoritis diatas, maka selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional yang mungkin menjadi tolok ukur penulis dalam melakukan penelitian.

²⁹ *Op.cit.*, Hal 36

Manajemen Lembaga dakwah (Ikadi) Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran dikatakan baik apabila menggunakan empat fungsi manajemen dibawah ini:

A. Planning (perencanaan)

1. Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen
2. Memiliki program secara tertulis.
3. Mempunyai jadwal perkembangan dakwah yang jelas.
4. Mempunyai aturan dakwah yang akurat.
5. Adanya transportasi para da'i.

B. Organizing (Pengorganisasian)

1. Adanya Struktur organisasi
2. Adanya susunan kepanitian

C. Actuating (pelaksanaan)

1. Efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai
2. Adanya penyuluhan dakwah.
3. Adanya bimbingan dakwah.

D. Controlling (pengawasan)

1. Adanya pengawasan pelaksanaan.

Kemudian dari pada itu, lembaga dakwah Ikadi Kota pekanbaru akan berhasil jika:

1. Menggunakan metode-metode dakwah yang diajarkan dalam al-Qur'an
2. Menggunakan prinsip-prinsip dakwah *bil hal, bil lisan dan bil qaul*.
3. Memahami unsur-unsur dakwah

1.7 Metode Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini lebih lanjut, maka penulis akan menentukan metode sesuai dengan sasaran penelitian ini:

1.7.1 Lokasi penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di kantor Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Eka Tunggal Perum. Nusa Indah Blok A No 6 Kel. Sidomulio Barat pekanbaru Riau.

1.7.2 Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pengurus Ikatan Da'I indonesia Kota Pekanbaru.

b. Objek penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran.

1.7.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi³⁰

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengurus badan atau para da'i dari organisasi ini yang berjumlah 15 orang.

b. Sampel³¹

Mengingat jumlah populasi tidak begitu banyak, maka penulis menetapkan 15 orang sebagai sampelnya.

³⁰ Sukandarrumidi.. *Metode Penelitian*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta 2006
hal, 50

³¹ *Ibid.*,hal 50

1.7.4 Sumber data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.
- b. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara.

1.7.5 Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara diantaranya:

- a. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan responden.³²
- b. Observasi, yaitu penulis mengamati langsung melihat kondisi Ikadi tersebut mengenai pengembangan dakwah yang dilakukan Ikadi Kota Pekanbaru.
- c. Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan permasalahan penelitian tersebut.

1.7.6 Teknik analisa data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.³³

³² *Ibid.*, hal,194

Oleh karena itu, berdasarkan penyajian diatas, maka penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan apa adanya, dan kemudian data tersebut dianalisa tidak dalam bentuk angka.

1.7.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang, latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, , identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang, sejarah Ikadi Kota pekanbaru, Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru, Draf Pedoman Organisasi, Program Kerja Ikadi Kota Pekanbaru.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang, manajemen Lembaga Dakwah dan Metode Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah pada masyarakat Pinggiran.

³³ Moh. Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.2003. Hal 347

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang, manajemen Lembaga Dakwah dan Metode Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah pada masyarakat Pinggiran.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Sejarah Berdirinya Ikadi

Problematika dakwah dan keumatan yang semakin hari semakin kompleks membutuhkan respon serius dari semua pihak terutama mereka yang berdiri di garis depan dalam melakukan advokasi terhadap umat yakni para da'i. Problema dakwah yang disertai dengan perkembangannya yang pesat tentu saja membutuhkan sebuah wadah yang memberikan arahan pada umat melalui pembentukan wadah da'i yang professional, bermoral, misionir, dan visionir dalam merancang dan merekayasa langkah-langkah, rencana, dan aksi-aksi dakwah di masa depan. Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Baik moralitas sosial-politik, budaya maupun peradaban. Dengan demikian diharapkan lahir Islam yang memberikan makna rahmatan lil 'alamin dalam dunia nyata, memberikan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran, dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam yang universal.

Kompleksitas dakwah dalam menghadapi gelombang dan tantangan globalisasi memerlukan langkah-langkah yang progresif, proaktif, intensif, terencana, sistematis, dan seimbang. Semua langkah ini diharapkan melahirkan pandangan baru umat yang melihat Islam sebagai pemberi solusi bagi semua persoalan umat dan kemanusiaan. Rancang bangun wadah dakwah ini bertujuan

untuk memberikan pencerahan secara masif pada kaum muslimin agar mereka tidak terjerat dalam penyesatan-penyesatan yang menggelincirkan mereka dari jalan yang benar.

Obsesi untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat, inilah yang mendorong kami para aktivis dakwah mendirikan wadah para da'i yang kemudian kami namakan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) yang berdiri di Jakarta tanggal 1 Jumadil Ula 1423 H / 12 Juli 2002 M.

Sedangkan Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Wilayah Riau berdiri pada hari Rabu tanggal 7 Ramadhan 1423 H / 1 Oktober 2003 M, dan Ikadi Kota Pekanbaru berdiri pada 7 Februari 2004 bertepatan dengan pelaksana muzakkarah Duet Provinsi Riau tahun 2004, yang pertama kali dipimpin oleh Darisman, Lc.

1.2 Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Visi Ikadi kota Pekanbaru

Menjadi Lembaga Profesi Da'i di Pekanbaru yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Sejahtera.

b. Misi Ikadi Kota Pekanbaru

1. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.

2. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil ‘alamin.

Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.

3. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.

4. Meningkatkan kemampuan dan peran da’i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

1.3 Struktur Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru

STRUKTUR PENGURUS DAERAH IKATAN DA’I INDONESIA (PD-IKADI) PEKANBARU

Ketua	: Alfian Riauan, S.Ag
Wakil Ketua	: Drs. Lahmuddin A.Rambe
Sekretaris	: Selamat, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Edi W. Muhammad, S.Pd
Bendahara	: Miftahul Hadi

Deputi-deputi	
Deputi Dakwah	: Selamat Riauan. S.Pd
	: Abdul Ghafar, S.Pd
	: Mukhlis

Deputi Pendidikan	: Yon Hendri, MA
	: Narlis Labay, MA
	: Zumri, S.Pd

Deputi Riset & Kajian:	Hikmatullah, S.Ag. S.Pd
	: Hartono, S.Pd
	: Zulfadli

Deputi Humas	: Roni Januar Saputra, S.Pd
	: Soli Satriadi
	: Zulkifli

Kesekretariatan : Imran Rosyadi

2.3 Draf Pedoman Organisasi Ikadi Kota Pekanbaru

Manajemen struktur Pengurus daerah (PD) Ikadi Kota Pekanbaru:

2.3.1 Fungsi PD Ikadi Kota Pekanbaru

1. Melaksanakan manajemen aktivitas Ikadi Kota Pekanbaru
2. Melaksanakan program dan kegiatan Ikadi Kota Pekanbaru
3. Melakukan sosialisasi, implementasi, supervisi dan evaluasi pelaksanaan program kerja Ikadi Kota Pekanbaru

2.3.1 Tugas Pokok

1. Merealisasikan program-program Pengurus Wilayah (PW)
2. Membuat perencanaan implementasi program tahunan (RKT) PW di Kota Pekanbaru
3. Melakukan pelatihan dan *upgrading* kepada Divisi-Divisi PD
4. Melakukan supervisi dan evaluasi implementasi program PC secara periodik
5. Melakukan koordinasi dengan bidang lainnya di PD untuk optimalisasi implementasi program
6. Melakukan koordinasi dengan bidang-bidang PC untuk sinkronisasi program
7. Melakukan kerjasama dengan tokoh dan lembaga non-struktural yang ada
8. Melakukan konsultasi permasalahan Ikadi dan keanggotaan kepada PW Riau
9. Melaksanakan sistem administrasi keanggotaan

10. Menyusun laporan bulanan PD Ikadi Kota Pekanbaru

2.3.3 Rincian Tugas Ketua Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas Ikadi Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

1. PW Riau
2. PD Ikadi Kota Pekanbaru
3. Pengelola dan pelaksanan Ikadi
4. Divisi-divisi yang ada di PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

1. Mengarahkan penyusunan Renstra PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. Mengarahkan penyusunan program tahunan PD Ikadi Kota Pekanbaru
3. Melaksanakan koordinasi Ikadi tingkat Kota Pekanbaru
4. Memimpin, mengontrol dan mengevaluasi jalannya setiap kegiatan bidang-bidang
5. Menghadiri rapat PD Ikadi Kota Pekanbaru
6. Menghadiri rapat-rapat koordinasi
7. Memimpin rapat-rapat PD Ikadi Kota Pekanbaru
8. Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru

d. Landasan Operasional

1. Program kerja PP Ikadi
2. Renstra PW Riau
3. Program tahunan PP dan PW Riau

4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
 5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
 6. Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya
 7. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 8. Kalender hijriah dan miladiyah
- e. Kualifikasi
1. Pendidikan: Minimal D3
 2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat III

2.3.4 Sekretaris Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan kelengkapan administrasi PD Ikadi Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

1. Ketua bidang PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. Bidang-bidang PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

1. Melaksanakan tugas administrasi (pencatatan, pendataan, pengarsipan, surat menyurat, penyusunan laporan dll)
2. Menyusun draft laporan PD Ikadi Kota Pekanbaru
3. Membantu kelancaran tugas PD Ikadi Kota Pekanbaru

d. Landasan Operasional

1. Program kerja PP Ikadi
2. Renstra PW Riau

3. Program tahunan PP dan PW Riau
 4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
 5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
 6. Hasil rapat pleno
 7. Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya
 8. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 9. Kalender hijriah dan miladiyah
- e. Kualifikasi
1. Pendidikan: Minimal D2 atau yang sederajat
 2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.5 Bendahara Pd Ikadi Kota Pekanbaru

a. Tugas Pokok

Membantu ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas PW Riau dalam menyusun, mensosialisasi dan mengimplementasi program dakwah Ikadi tingkat Kota Pekanbaru pada bidang keuangan dan akuntansi organisasi.

b. Hubungan Struktural

1. Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. PD Ikadi Kota Pekanbaru Ikadi
3. Divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru
4. PC Ikadi

c. Rincian Tugas

1. Bertanggung jawab pada Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. Menjalankan administrasi PD Ikadi Kota Pekanbaru

3. Berkoordinasi dengan divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru
 4. Menerima dan mengelola waqaf, hibah dan sumbangan sukarela yang halal dan tidak mengikat
 5. Membuat laporan keuangan per triwulan
- d. Landasan Operasional
1. Program kerja PP Ikadi
 2. Renstra PW Riau
 3. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan PP
 4. Hasil evaluasi pelaksanaan program Ikadi pada tahun sebelumnya
 5. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 6. Kalender hijriah dan miladiyah
- e. Kualifikasi
1. Pendidikan: Minimal D2 atau yang sederajat
 2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.6 Divisi Da'wah

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap efektifitas da'wah di tingkat Kota Pekanbaru

b. Hubungan Struktural

1. Ketua PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. Sekretaris PD Ikadi Kota Pekanbaru
3. Divisi-divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru

c. Rincian Tugas

1. Mengontrol pengelolaan da'wah di PD Ikadi Kota Pekanbaru

2. Mengelola da'wah di masyarakat
 3. Melaksanakan pembekalan untuk pengurus dan anggota
 4. Melakukan koordinasi dengan divisi-divisi
- d. Landasan Operasional
1. Program kerja PP Ikadi
 2. Renstra PW Riau
 3. Program tahunan PP dan PW Riau
 4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
 5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
 6. Hasil rapat pleno divisi da'wah PD Ikadi Kota Pekanbaru
 7. Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi da'wah pada tahun sebelumnya
 8. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 9. Kalender hijriah dan miladiyah
- e. Kualifikasi
1. Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
 2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.7 Divisi Pendidikan

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap peningkatan pendidikan dan pendidik

b. Hubungan Struktural

1. Ketua bidang pendidikan
2. Sekretaris bidang pendidikan
3. Biro-biro di bidang pendidikan

4. Pelaksana pendidikan

c. Rincian Tugas

1. Melaksanakan I'dat du'at
2. Melaksanakan daurah TFT
3. Melaksanakan daurah I'dat du'at
4. Melaksanakan multaqa muwajjihin
5. Melakukan koordinasi dengan bidang-bidang

d. Landasan Operasional

1. Renstra kerja PP Ikadi
2. Renstra PW Riau
3. Program tahunan PP dan PW Riau
4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
6. Hasil rapat pleno divisi pendidikan PD Ikadi Kota Pekanbaru
7. Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi pendidikan pada tahun sebelumnya
8. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
9. Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

1. Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.8 Divisi Riset Dan Kajian

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan kajian keislaman

b. Hubungan Struktural

1. Ketua bidang kajian
2. Sekretaris bidang kajian
3. Biro-biro di bidang kajian
4. Pelaksana kajian

c. Rincian Tugas

1. Melaksanakan kajian
2. Melaksanakan daurah muwajih
3. Melaksanakan daurah TFT untuk instruktur
4. Melakukan supervisi pelaksanaan kajian
5. Koordinasi dengan bidang-bidang
6. Melaporkan pelaksanaan aktifitas yang menjadi tugas dan wewenangnya

d. Landasan Operasional

1. Renstra kerja PP Ikadi
2. Renstra PW Riau
3. Program tahunan PP dan PW Riau
4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
6. Hasil rapat pleno PD Ikadi Kota Pekanbaru
7. Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi riset dan kajian pada tahun sebelumnya
8. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru

9. Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

1. Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.9 Divisi Humas Dan Organisasi

a. Wewenang

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan humas dan keorganisasian

b. Hubungan Struktural

1. Ketua bidang humas dan organisasi
2. Sekretaris bidang humas dan organisasi
3. Iajnah-lajnah di bidang humas dan organisasi
4. Pelaksana humas dan organisasi

c. Rincian Tugas

1. Menyelenggarakan berbagai kegiatan kehumasan
2. Melakukan koordinasi dengan divisi-divisi atau bidang lain
3. Mendorong terbentuknya LSM-LSM
4. Melakukan kerjasama dengan berbagai media
5. Mendorong terbentuknya media secara Islami
6. Melaporkan pelaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugasnya

d. Landasan Operasional

1. Renstra kerja PP Ikadi
2. Renstra PW Riau
3. Program tahunan PP dan PW Riau

4. Program kerja PD Ikadi Kota Pekanbaru
5. SK, pedoman, panduan dan juknis kegiatan Ikadi yang masih berlaku
6. Hasil rapat pleno PD Ikadi Kota Pekanbaru
7. Hasil evaluasi pelaksanaan program divisi riset dan kajian pada tahun sebelumnya
8. Laporan-laporan pelaksanaan program kegiatan PD Ikadi Kota Pekanbaru
9. Kalender hijriah dan miladiyah

e. Kualifikasi

1. Pendidikan: Minimal D1 atau yang sederajat
2. Keanggotaan: Memiliki sertifikat Da'i Ikadi tingkat II

2.3.10 Kegiatan Pd Ikadi Kota Pekanbaru Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan Organisasi

1. Raker

Raker merupakan rapat kerja yang melibatkan seluruh staf Divisi PD Ikadi Kota Pekanbaru untuk menyusun program tahunan. Raker dilaksanakan minimal sekali dalam setahun atau sesuai kebutuhan.

2. Rakor

Pimpinan Daerah mengadakan rapat koordinasi dengan bidang-bidang minimal 6 bulan sekali untuk:

1. Sosialisasi produk dan kebijakan PP, PW Riau, dan PD Ikadi Kota Pekanbaru
2. Koordinasi dan konsolidasi struktural untuk mengefektifkan pengelolaan aktivitas da'wah dalam lingkup daerah Kota Pekanbaru

3. Mencari solusi masalah-masalah Ikadi dalam lingkup daerah Kota Pekanbaru
4. Jaulah ke berbagai kecamatan

Agenda utama jaulah adalah:

1. Tau'iyah kebijakan PP, PW Riau dan PD Ikadi Kota Pekanbaru
 2. Koordinasi dan konsolidasi struktural untuk mengefektifkan pengelolaan aktivitas da'wah dalam lingkup Kota Pekanbaru
 3. Mutabaah dan supervisi divisi-divisi atau bidang-bidang
 4. Mencari solusi permasalahan Ikadi dalam lingkup Kota Pekanbaru
3. Laporan

Laporan dibuat per tiga bulan yang diteruskan ke PW Riau dan ditembuskan ke PP

4. Musda (Musyawarah Daerah)

Musda dilaksanakan minimal tiga tahun sekali

5. Dokumentasi Data

PD Ikadi Kota Pekanbaru harus memiliki data statistik yang lengkap, seperti:

1. Data seluruh da'i dari PD Ikadi Kota Pekanbaru sampai PC
2. Peta geografis Kota Pekanbaru
3. Jumlah anggota Da'i Kota Pekanbaru
4. Pengurus
5. Da'i- da'i di wilayah Riau
6. Ulama
7. Instruktur pelatihan

8. Majelis ta'lim
9. Masjid dan Mushallah
10. Sekolah, madrasah dan pesantren
11. Tokoh dan simpatisan

2.3.11 Bentuk-Bentuk Kegiatan Da'wah Pd Ikadi Kota Pekanbaru

1. Multaqa Da'i dan Mudzakah Da'i
2. Daurah I'dad ad- Du'at
3. Kajian Islam Intensif
4. Pengajian Kitab Kuning di Masyarakat
5. Rekruting anggota dan pembinaan Da'i anggota
6. Penerbitan Sarana Media Dakwah, seperti: Bullatin, majalah, Jurnal, dsb.
7. Dan kegiatan dakwah lainnya yang bermanfaat.

2.3.12 Keanggotaan

Jenis Anggota

1. Anggota biasa adalah seorang da'i musim warga negara Republik Indonesia yang mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan organisasi.
2. Anggota luar biasa adalah anggota yang ditetapkan oleh pengurus pusat, antara lain karena jasa dan sumbangannya dalam kemajuan dakwah Islamiyah dan berguna bagi kemajuan ummat Islam, masyarakat bangsa dan negara.

Persyaratan Anggota

1. Yang dapat diterima menjadi anggota biasa Ikadi adalah:
 - a. Warga negara Republik Indonesia yang beragama Islam

- b. Menyetujui AD/ART dan ketetapan-ketetapan organisasi
 - c. Mendapatkan rekomendasi sekurang-kurangnya dari 2 (dua) orang anggota Ikadi
 - d. Mengajukan permohonan dan menyatakan secara tertulis kesediaan keanggotaan
 - e. Bersedia mengikuti penyamaan visi Ikadi dan pengenalan organisasi dan program-program Ikadi
2. Prosedur keanggotaan anggota luar biasa diatur tersendiri dalam ketetapan organisasi.

Hak Anggota

- 1. Anggota biasa mempunyai hak memilih dan dipilih dalam permusyawaratan pada semua jenjang organisasi.
- 2. Anggota luar biasa mempunyai hak memberikan usul dan saran

Kewajiban Anggota

- 1. Keanggotaan biasa mempunyai kewajiban:
 - a. Membayar uang pangkal dan iuran anggota
 - b. Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi
 - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dan dakwah ilallah
- 2. Anggota luar biasa, mempunyai kewajiban:
 - a. Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi

Berakhirnya keanggotaan dan Tata Cara Pemberhentian

- 1. Keanggotaan biasa dan keanggotaan luar biasa berakhir karena:

- a. Meninggal dunia
 - b. Mengundurkan diri
 - c. Diberhentikan
2. Tata cara pemberhentian anggota, pembelaan dan rehabilitasi:
- a. Pemberhentian terhadap anggota Ikadi dilakukan oleh Dewan Syuro atas usulan pengurus pusat dan pengurus di bawahnya
 - b. Pemberhentian terhadap anggota harus dilakukan dengan suatu peringatan terlebih dahulu, sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali oleh pengurus Ikadi yang berwenang untuk itu.
 - c. Sebelum dilakukan pemberhentian terhadap anggota yang mempunyai jabatan dalam kepengurusan Ikadi terlebih dahulu dilakukan pencabutan jabatan oleh pengurus Ikadi yang berwenang.
 - d. Anggota yang dikenakan pemberhentian diberikan kesempatan membela diri dalam musyawarah wilaya atau forum yang ditunjuk untuk itu dan pengurus pusat diberikan kewenangan untuk meninjau kembali keputusan tersebut.
 - e. Apabila yang bersangkutan tidak menerima keputusan di atas, ia dapat mengajukan/meminta banding dalam musyawarah nasional Ikadi sebagai pembelaan terakhir
 - f. Prosedur lebih rinci pemberhentian, pembelaan dan rehabilitasi akan diatur tersendiri dalam ketetapan organisasi.

2.4 Program Kerja Ikadi Kota Pekanbaru

Program kerja Ikadi Kota Pekanbaru *terlampir*

BAB III

PENYAJIAN DATA

3.1 Manajemen Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru

Pada bab ini, data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendapat data tentang Manajemen Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru. Teknik dalam pengumpulan data ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka penulis tidak menggunakan sistim angket.

Wawancara yang penulis lakukan dengan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan seputar tentang manajemen dan metode lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru kepada pengurus Ikadi untuk mendapatkan data guna memperkuat hasil penelitian.

Observasi yang penulis lakukan disini guna untuk memperkuat hasil penelitian yang sekaligus mendukung hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dan membuktikan kebenarannya. Dokumentasi disini dilakukan guna untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk melengkapi data-data penelitian berupa foto-foto kegiatan Ikadi yang berhubungan dengan Penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari Lembaga dakwah IKADI Kota Pekanbaru. Kemudian setelah penulis memperoleh data tersebut, maka penulis akan merumuskan hasil data tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan (plaining) Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru

Keberhasilan disuatu lembaga atau instansi pemerintahan tergantung dalam mengatur dan mengelola dengan baik (manajemen yang baik). Begitu juga dengan Lembaga Dakwah Ikatan da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru, Ikadi akan baik jika lembaga dan para da'i memahami dan menggunakan manajemen dengan baik serta menerapkan dalam setiap waktu. Yang jelas setiap lembaga pasti akan menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Dalam pelaksanaan dakwah, Ikadi Kota Pekanbaru telah melaksanakan perencanaan-perencanaan, yang terdiri dari:

1. Menggunakan prinsip-prinsip manajemen,

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hadi. Menurut Bapak Miftahul Hadi, bahwa manajemen itu pasti ada disetiap lembaga, bergantung pada orangnya lagi. Al-Qur'an saja telah mengajarkan manajemen yaitu setiap hutang piutang hendaknya kita menulisnya, hal ini telah tercantum di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah, guna dibelakangan nanti kita tidak akan mengalami kesulitan. Begitu juga dengan Ikadi, Ikadi tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, dan sejauh ini Ikadi juga telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen sehingga dalam pelaksanaannya kita akan menghadapi kemudahan, dan sampai saat ini Ikadi bisa berjalan dengan baik.

Dari perkembangan awal, Ikadi berusaha mengatur, mulai dari mengatur administrasi, perekrutan, pelatihan, dan konsolidasi. Disetiap akhir tahun, dan kadang-kadang dua kali dalam setahun kita akan mengadakan evaluasi, guna

untuk mengukur tingkat keberhasilan dari dakwah kita. (wawancara, Kamis 09 Desember 2010)

2. Memiliki program yang jelas

Selain prinsip-prinsip yang telah diungkapkan oleh Bapak Miftahul Hadi tersebut, Ikadi juga telah memiliki program yang jelas. Program yang jelas adalah salah satu indikator organisasi yang baik, karena program adalah gambaran kerja kedepan. Apalagi dalam hal berdakwah, sebagai seorang da'i harus bisa mengatur program-program yang telah ditentukan, baik program yang direncanakan oleh lembaga ikadi maupun program tersendiri atau pribadi. Karena setiap kita mempunyai tujuan masing-masing dan mempunyai impian yang berbeda-beda. Akan tetapi dari kesemua yang kita rencanakan itu, tergantung dari kita sendiri, mau atau tidak untuk melaksanakan program-program tersebut.

Bapak Imran Rosyadi mengatakan sebagai organisasi yang terorganisir sudah barang tentu mempunyai program-program tertulis, dan program ini juga kami ada yang mengambil dari pusat, yaitu ada beberapa poin, diantaranya ada yang disebut dengan program andalan yang sampai saat ini kami sebut dengan "Da'i bina Desa", maksudnya setelah da'i kita terjunkan ke daerah yang kita maksud, untuk melakukan beberapa kegiatan dan bimbingan. Setelah dibimbing dan mengalami perubahan yang cukup baik, maka segala bentuk kegiatan kami serahkan kepada desa setempat untuk mengelola sendiri, dan para da'i tersebut akan kembali ke tempatnya masing-masing. Sedangkan yang lain kami buat sendiri sesuai dengan kebutuhan untuk satu periode, dan program-program tersebut disepakati dalam rapat kerja daerah (rakerda).

Di sisi lain, kita juga menegaskan kepada para da'i untuk selalu berkomitmen untuk menjalankan program-program tersebut, sehingga prinsip-prinsip manajemen betul-betul kita terapkan dan sesuai dengan aturan yang berlaku.(wawancara, 09 Desember 2010)

2. Mempunyai jadwal perkembangan dakwah yang jelas

Perkembangan memang harus ada pada setiap organisasi. Adapun tujuan jadwal pengembangan dakwah adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dakwah yang kita jalankan. Dakwah yang kita jalankan harus sesuai kode etik yang berlaku. Tahap-pertahap kita harus melakukan pembenahan jadwal, sehingga visi dan misi sebuah organisasi bisa tercapai, dan pada akhirnya kita mengetahui perkembangan dakwah.

Menurut Bapak Miftahul Hadi, perkembangan yang selama ini memang sangat kita harapkan, namun disisi lain pasti ada kekurangan. Sejauh ini perkembangan yang kita alami dan yang kami rasakan sangat bagus sekali, diantaranya dilihat dari perkembangan beberapa masjid. Dibeberapa Masjid kami sudah melakukan kegiatan, seperti pelatihan-pelatihan, ya alhamdulillah sambutan masyarakat yang luar biasa sehingga masjid yang semulanya kosong sekarang sudah banyak yang mengisi. (wawancara, 09 Desember 2010)

3. Mempunyai aturan dakwah yang akurat.

Memang pada dasarnya dalam melakukan sesuatu harus ada peraturan-peraturan yang jelas, agar sebuah kegiatan yang kita laksanakan berjalan dengan lancar. Di dalam berbuat sesuatu, perlu memahami dan membuat aturan yang akurat dan jelas, karena tanpa membuat aturan yang jelas, maka semua yang kita

laksanakan tidak akan mencapai hasil yang maksimal baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional. Namun, aturan yang kita buat harus kita jalani dengan semaksimal mungkin, karena kebanyakan kita membuat program tapi aplikasinya sangat kurang.

Dalam menjalankan perencanaan, Ikadi melakukan dakwah dengan membuat aturan dakwah yang jelas. Dibeberapa lembaga telah banyak kita lihat aturan-aturan, baik yang menyangkut aturan politik maupun aturan-aturan umum lainnya. Aturan dakwah misalnya yang telah dibuat Ikadi, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Miftahul Hadi, bahwa selama ini Dakwah yang dilakukan oleh lembaga kami mengacu kepada AD/ART dan juga silabus dakwah yang disepakati bersama, Misalnya dalam bulan Ramadhan, silabus santapan rohani romadhan telah dibikin jauh hari sebelum ramadhan tiba. Jadi, para da'i harus mengacu silabus tersebut. Namun, disisi lain para da'i juga harus mempunyai inisiatif tersendiri untuk menambah materi yang ada, karena ilmu yang kita miliki berbeda-beda.

Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk proaktif dalam dakwah, menjalin komunikasi dengan baik agar dakwah berjalan dengan lancar dan terorganisir. (wawancara, 09 Desember 2010).

4. Dana dan Transportasi Para Da'i.

Salah satu faktor penghambat atau pendukung dalam berdakwah adalah dana dan transportasi. Transportasi adalah kunci keberhasilan dalam berdakwah, baik transportasi dari lembaga maupun transportasi dari pribadi masing-masing.

Selama ini penggunaan transportasi sudah banyak digunakan oleh para da'i mulai dari kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun, penggunaan transportasi tersebut apakah didanai oleh lembaga atau dana dari uang pribadi.

Menurut Bapak Alfian Riauan (ketua Ikadi) bahwa selama ini Ikadi memang tidak membiayai dana transportasi untuk para da'i. Karena selama ini semenjak ikadi berdiri, para da'i menjalankan dakwah hanya karena Allah SWT, hati mereka sudah terpanggil untuk melakukan dakwah dari hati yang ikhlas. Memang dari awal kita sudah berkomitmen menjadikan para da'i termasuk saya sendiri untuk senantiasa mengharap ridha Allah bukan karena materi semata. Akan tetapi kita juga akan mewacanakan untuk biaya transportasi para da'i yang mengadakan dakwah keluar kota, misalnya beberapa kabupaten, yang mana kita juga memikirkan kebutuhan keluarga mereka yang ditinggalkan.

Kita juga akan melihat bentuk dari kegiatan itu sendiri, maksudnya apabila kegiatan yang kita lakukan berbentuk ceramah undangan atau kita diundang untuk berceramah disuatu tempat, maka uang tersebut langsung dibagikan kepada kita, tidak melalui rekening, sedangkan untuk uang hasil khutbah yang diterima dari masjid-masjid, kita hanya mengimbau untuk tidak langsung dibagikan kepada khatib, akan tetapi uang tersebut ditransfer melalui rekening Ikadi. Memang ada juga yang langsung memberi langsung kepada khatib yang bersangkutan, karena merasa agak ribet untuk melakukan itu. Namun demikian, khatib juga akan tetap menyeteror uang hasil khutbah tersebut. Jadi, begitulah yang dilakukan Ikadi semenjak Lembaga ini didirikan. (wawancara, 10 Desember 2010)

b. (*Organizing*) Pengorganisasian

1. Adanya Struktur organisasi

Struktur adalah lambang atau kerangka tugas pengurus dalam suatu organisasi yang telah dibentuk untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Struktur yang dibuat bermacam-macam bentuknya tergantung pada organisasinya. Struktur bukan hanya pada organisasi formal tetapi juga terdapat pada organisasi non formal.

Menurut Bapak Alfian Riaun, Di dalam menjalankan tugas hendaknya sesuai dengan apa yang terdapat pada struktur yang dibentuk. Sebagai ketua harus mempunyai loyalitas yang tinggi, dedikasi yang tinggi, mampu berbicara, jujur, amanah, memperhatikan bawahan, tidak sombong, senang dikritik, menghargai pendapat orang lain, lemah lembut dalam berbicara, tegas dalam menindak kejahatan atau kesalahan. Namun demikian, tugas tersebut hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sistim keorganisasian Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru sampai saat ini sangatlah bagus, dan menurut menghematan penulis, bahwa selama ini Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru telah menjalankan tugas sebagai lembaga dakwah sesuai dengan aturan keorganisasian yang ada. Hal ini pernah diungkap Bapak Alfian Riauan, bahwa selama ini yang berada di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru ada beberapa tugas, diantaranya ada sebagai sekretaris, bendahara, deputi dakwah dan pendidikan, deputi riset dan kajian, dan deputi humas. Dari kesemua itu telah menjalankan tugasnya masing-

masing, walaupun tidak semua terjalankan. Namun demikian, anggota kami tetap saling membantu antara tugas yang diemban dengan tugas yang lain.

Secara umum dapat kami gambarkan tugas masing-masing pengurus, diantaranya ketua wewenangnya ialah penanggung jawab seluruh aktifitas Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru, Sekretaris wewenangnya bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan kelengkapan administrasi pengurus Ikadi Kota Pekanbaru, Bendahara membantu ketua pengurus daerah Ikadi Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas pengurus wilayah Riau dalam menyusun, mensosialisasikan dan mengimplementasikan program dakwah Ikadi tingkat Kota Pekanbaru pada bidang keuangan dan akuntansi organisasi, Divisi dakwah bertugas dan bertanggung jawab terhadap aktivitas dakwah ditingkat Kota Pekanbaru, Divisi pendidikan bertanggung jawab terhadap peningkatan pendidikan dan pendidik, Divisi riset dan kajian bertugas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan kajian keislaman, Humas bertugas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan humas dan keorganisasian.

Dari keseluruhan tugas diatas, telah berjalan dengan lancar dan termenej dengan baik. Namun pengurus Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru akan terus melakukan pengembangan sistim keorganisasian, untuk penjelasan yang lebih rinci tentang tugas dan wewenang pengurus Ikadi Kota Pekanbaru bisa dilihat pad draf pedoman organisasi pengurus daerah Ikadi Kota Pekanbaru.(wawancara, 10 Desember 2010)

2. Adanya susunan kepanitian

Panitia adalah kelompok orang yang bertugas mengurus sesuatu pekerjaan dan sebagainya, baik pekerjaan yang sifatnya formal maupun non formal, pekerjaan yang sifatnya formal seperti acara seminar, pemilihan kepala daerah, pelantikan kepala daerah, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan yang sifatnya non formal seperti acara pernikahan, peringatan hari besar Islam (HBI), dan lain sebagainya. Guna dari kepanitiaan ini adalah untuk mensukseskan acara yang akan dilaksanakan. Terbentuknya kepanitiaan yang baik, maka akan melahirkan hasil yang baik, panitia adalah tolok ukur baiknya sebuah acara. Oleh karena itu, sudah sewajarnya sebuah lembaga untuk membentuk kepanitiaan.

Di lembaga Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru telah banyak menyukseskan acara yang disetiap acara mereka pasti akan membentuk kepanitiaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Imron Rosyadi “bahwa kepanitiaan itu pasti ada, namun panitia tersebut hanya bersifat temporer, artinya apabila acara selesai, maka selesai juga tugas kepanitiaan. Disetiap kegiatan yang kami buat maka kami akan segera untuk membentuk kepanitiaan, apalagi kegiatan tersebut relatif besar”.

Dikatakan lagi, bahwa kepanitiaan tersebut bukan hanya berasal dari pengurus Ikadi itu sendiri, akan tetapi berasal dari luar, tergantung acara yang kita buat. Sedangkan untuk cara kerja, mereka (panitia) senantiasa tekun dan bekerja keras tanpa mengenal lelah, tanpa dipantau pun mereka akan tetap bersemangat untuk bekerja. Itulah keistimewaan dan kebanggaan kami selaku pengurus Ikadi terhadap pengurus dan anggota lainnya. Memang panitia hanya melaksanakan

tugas kegiatan, tetapi tanggung jawab sepenuhnya berada pada pengurus Ikadi Kota. Dan kesemuanya ini tergantung kerja sama kita semua, karena panitia bukan segalanya sumber keberhasilan, akan tetapi berhasil suatu acara bekat izin Allah SWT (wawancara, 09 Desember 2010).

c. (*Actuating*) Pelaksanaan

1. Efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai

Keberhasilan adalah impian bagi setiap orang, untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu rasanya kita membentuk sebuah rancangan dan langkah-langkah kedepan, atau yang kita kenal visi dan misi, Sebagaimana Visi dan Misi Ikadi Kota Pekanbaru:

Visi Ikadi kota Pekanbaru

“Menjadi Lembaga Profesi Da’I di Pekanbaru yang mampu mengoptimalkan potensi para da’i dalam menegakkan nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Sejahtera”.

Misi Ikadi Kota Pekanbaru

1. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
2. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil ‘alamin.
3. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
4. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
5. Meningkatkan kemampuan dan peran da’i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Dari uraian diatas telah jelas, bahwa tujuan dan sasaran sebuah lembaga telah diatur sedemikian rupa, akan tetapi tujuan tersebut tidak semudah yang kita bayangkan, perlu tahap pertahap-pertahap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rois, S.Ag, “bahwa untuk mencapai visi dan misi tersebut perlu waktu yang sangat lama, karena segala hal yang kita buat banyak halangan dan rintangan, seperti halnya kurangnya dana acara, dana transportasi, dan lain sebagainya. Akan tetapi selama ini tujuan Ikadi itu sendiri belum tercapai, namun secara keorganisasian sudah ada, seperti adanya majlis ta’lim dan wirid-wirid lainnya.

Untuk mencapai visi dan misi Ikadi tersebut, kita akan terus-menerus melakukan inovasi-inovasi tarbaik baik dari segi keorganisasian, para da’i dan manajemen kelembagaan.(wawancara, 10 Desember 2010)

2. Adanya penyuluhan dakwah

Bapak Hartono, S.pd mengatakan, Penyuluhan yang dimaksud adalah melakukan mengamatan disuatu tempat yang menjadi sasaran kita untuk mengetahui kondisi masyarakat, kondisi lingkungan dan lain sebagainya. Penyuluhan disini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, dan seminar-seminar.

Pelatihan-pelatihan tersebut telah kami laksanakan dua kali dalam satu tahun, gunanya untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan masyarakat tentang apa yang mereka tidak ketahui. Namun setelah mengadakan penelitian tersebut kita tetap akan mengadakan evaluasi kegiatan kepada masyarakat untuk

mengetahui sejauh mana ilmu yang mereka terima, yaitu melalui pengajian umum masyarakat, majlis ta'lim. (wawancara, 10 Desember 2010)

3. Adanya bimbingan dakwah.

Wawancara penulis dengan Bapak Hartono, S.Pd pada tanggal 10 Desember 2010 mengatakan, selama ini bimbingan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru berlangsung setiap tahun, kadang-kadang dua kali dalam setahun, gunanya memantapkan praktek harian mereka dan memantapkan bekal para da'i dalam berdakwah, adapun bimbingan tersebut adalah seperti bimbingan praktek ibadah shalat, mabit. Untuk praktek ibadah shalat ini biasanya dilaksanakan pada acara majlis ta'lim yang akan disampaikan oleh guru bersangkutan, memang pada dasarnya materi ini sangat mudah untuk disampaikan, tetapi pelaksanaannya yang sangat perlu kita pahami. Kita teringat Firman Allah *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar"*. Artinya kita sering menyampaikan shalat, tetapi shalat yang mereka laksanakan belum mengurangi akhlak buruk mereka dan tidak mencerminkan hakikat dari shalat itu sendiri, sehingga kita berusaha menyampaikan hakikat dari ibadah shalat itu sendiri. Kita mulai dari yang menyampaikan sampai kepada orang yang disampaikannya.

Kemudian dari pada itu, Ikadi juga akan melaksanakan kajian bulanan untuk para da'i bimbingan. Dengan melalui kajian bulanan tersebut, maka akan memantapkan potensi para da'i tempatan, pada akhirnya para da'i bimbingan tersebut akan terus melakukan dan melanjutkan program dakwah tersebut.

d. (*Kontroling*) Pengawasan

1. Adanya pengawasan pelaksanaan.

Pengawasan dilaksanakan guna untuk memantau perkembangan dan pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru. Sejauh ini sistim pengawasan kita dimulai dari lembaga Ikadi Kota Pekanbaru, Ikadi Wilayah Riau, Ikadi Pusat. Ikadi Kota akan memantau bagaimana kinerja Ikadi Kecamatan yang telah dibina dan dibentuk Ikadi Kota. Ikadi Kota bekerja dan melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari intruksi Ikadi Wilayah, artinya selama ini Ikadi Wilayah Riau hanya memberi pandangan atau arahan kepada Ikadi Kota, selanjutnya Ikadi Kota yang melaksanaanya. Namun, konsolidasi tetap kami lakukan untuk melihat perkembangan yang ada di beberapa kabupaten, dan pengawasan ini dilakukan dalam bentuk laporan kegiatan maupun dalam bentuk laporan permasalahan para da'i maupun lembaga Ikadi itu sendiri, yang kadang-kadang dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Bapak Imran Rosyadi mengatakan, bahwa Ikadi akan mengadakan rapat kerja daerah (rakerda) sekaligus mengadakan Evaluasi kerja dan mengawasi perkembangan dakwah di setiap provinsi, Kabupaten dan Kota.

Jadi, begitulah sistim pengawasan kita yang terus kita laksanakan bersama untuk mewujudkan kerja dakwah yang baik. (wawancara, 09 Desember 2010)

3.2 Metode Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Pinggiran

Wawancara penulis dengan Bapak Alfian Riauan, pada 10 Desember 2010 mengatakan: Adapun metode yang digunakan Ikadi berdasarkan apa yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an yaitu al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125. *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Hikmah banyak mengandung arti, diantaranya Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Kita juga menganjurkan jangan sampai ucapan kita salah dalam mengambil sikap hingga menimbulkan perpecahan, inilah yang tidak kita inginkan.

Kemudian kita memberikan pelajaran yang baik (*Mau'idzah al-hasanah*), berupa sikap kita dalam berbuat, menyesuaikan antara ucapan dengan perilaku kita, sehingga dakwah kita sangat mudah diterima oleh masyarakat. Makanya kita terus mengadakan pembinaan-pembinaan para da'i agar mereka siap dalam melaksanakan tugas dakwah yang mereka emban.

Konsep ketiga yang diajarkan al-Qur'an ialah berdiskusi atau berdialog dengan cara yang baik (*wajaadul hum billati hia ahsan*). Dari konsep ketiga inilah kita mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar untuk saling berbagi berkonsultasi dengan cara yang baik, saling memotivasi. Selain itu, kita juga menggunakan cara dakwah *bil hal wa bil lisan*. Dakwah *bil hal* kami lakukan

dalam bentuk aksi lapangan, misalnya ketika ada bencana alam kami akan segera memberi bantuan berupa sembako, dan bahan-bahan lainnya. Sedangkan dakwah *bil lisan* kami lakukan berupa pengkaderan, serta bimbingan dan pelatihan lainnya.

Di dalam menghadapi masyarakat pinggiran khususnya masyarakat rumbai pesisir yang telah kami lakukan sekarang ini yaitu berupa pelatihan pemberdayaan masjid. Yang Alhamdulillah sampai saat ini masjid-masjid sudah mulai terisi oleh jamaah. Kemudian, kami juga mengadakan pengkaderan terhadap *mad'u*, yaitu dengan mengadakan training-training. Dan yang ketiga penempatan da'i yaitu untuk melatih dan memantau perkembangan masyarakat yang kita tuju.

Di sisi lain kita juga tetap memahami unsur-unsur dakwah, sebagaimana yang kita ketahui unsur dakwah ada beberapa hal, diantaranya:

1. Subjek Dakwah

Sabjek yaitu kita membenahi para da'i yang menyampaikan dakwah, karena seorang da'i mudah diterima dakwahnya apabila apa yang diucapkannya sesuai dengan perbuatannya, hal itulah yang mendorong kita untuk mengadakan bimbingan para da'i dengan mengadakan *mabit* dan lain sebagainya.

2. Metode dakwah

Yaitu seorang da'i harus betul-betul memahami metode dakwah, terutama metode yang diajarkan oleh Allah dalam al-Qur'an

3. Media dakwah

Selain dari dakwah dilapangan, Ikadi juga menggunakan media massa yang Alhamdulillah Ikadi telah melakukan dakwah dengan media televisi (Rtv), yang sampai saat ini kita masih menggunakan media tersebut.

4. Message dakwah

Kita berusaha menggunakan materi dakwah yang sopan, tegas dan menggugah masyarakat, supaya materi tersebut mudah diterima dan dilaksanakan.

5. Objek dakwah

Sasaran dakwah kita yang jelas adalah masyarakat, namun kita akan lebih menekankan pada masyarakat pinggiran, yang dalam hal ini Ikadi baru menfokuskan pada masyarakat di Rubai Pesisir.

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul yang penulis sajikan pada bab III, maka selanjutnya data yang penulis dapatkan dari penelitian tersebut dianalisis untuk mengetahui manajemen lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran (studi pada masyarakat dikecamatan Rumbai pesisir). Analisis data ini penulis lakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kembali data riil di lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Untuk lebih detilnya data tersebut, maka analisis sebagai berikut:

1.1 Manajemen Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Pinggiran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Miftahul Hadi pada 09 Desember 2010 tentang prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan oleh lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran, bahwa manajemen itu pasti ada di setiap lembaga, bergantung pada orangnya lagi. Al-Qur'an saja telah mengajarkan manajemen yaitu setiap hutang piutang hendaknya kita menulisnya, hal ini telah tercantum di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah, guna dibelakangan nanti kita tidak akan mengalami kesulitan. Begitu juga dengan Ikadi, Ikadi tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, dan sejauh ini Ikadi juga telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen sehingga dalam pelaksanaannya kita

akan menghadapi kemudahan, dan sampai saat ini Ikadi bisa berjalan dengan baik. Menurut penulis lembaga dakwah Ikadi Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah benar-benar telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Dalam berdakwah Ikadi Kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep yang berlaku. Memang setiap dakwah yang dilakukan masih ada beberapa kekekuran. Sehingga berdakwah berjalan kurang efektif. Para da'i dan lembaga telah berusaha memaksimalkan pola dakwah yang baik, yang diawali dengan sebuah perencanaan yang baik.

Setelah prinsip-prinsip manajemen dilaksanakan, maka untuk melangkah lebih jauh perlu kiranya membuat program-program secara tertulis yaitu salah satu indikator organisasi yang baik. Ketika penulis mewancarai Bapak Imran Rosyadi, beliau mengatakan bahwa sebagai organisasi yang terorganisir sudah barang tentu mempunyai program-program tertulis, dan program ini juga kami ada yang mengambil dari pusat, yaitu ada beberapa poin, diantaranya ada yang disebut dengan program andalan yang sampai saat ini kami sebut dengan "Da'i bina Desa", maksudnya setelah da'i kita terjunkan ke daerah yang kita maksud, untuk melakukan beberapa kegiatan dan bimbingan. Menurut penulis berdasarkan survei dan melihat hasil dokumentasi Ikadi Kota Pekanbaru, maka program-program tersebut cukup bagus sebagai pedoman untuk mengembangkan program Ikadi Kota Pekanbaru selanjutnya. Program bina desa tersebut telah dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh lembaga dakwah Ikadi Kota Pekanbaru dan mereka berkomitmen dalam menjalankan program-program tersebut.

Untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah program yang telah dibuat, maka harus melihat beberapa perkembangan dakwah Ikadi kota Pekanbaru. Perkembangan tersebut telah dikatakan Bapak Miftahul Hadi bahwa perkembangan yang selama ini memang sangat kita harapkan, namun disisi lain pasti ada kekurangan. Sejauh ini perkembangan yang kita alami dan yang kami rasakan sangat bagus sekali, diantaranya dilihat dari perkembangan beberapa masjid. Menurut penghayatan penulis berdasarkan survei penulis kelapangan tentang beberapa perkembangan dan aktifitas masjid adalah benar, selama ini aktifitas yang berada di Rumbai Pesisir memang sudah cukup baik, ini adalah berkat dari dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah di pekanbaru, khususnya Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru. Akan tetapi perlu diingat, bahwa sejauh ini dakwah untuk daerah pinggiran hanya terfokus di Kecamatan Rumbai Pesisir, sedangkan untuk daerah pinggiran yang lain belum dikondisikan. Hal ini menurut penulis hal yang sangat bagus, artinya Ikadi melakukan dakwah tahap pertahap gunanya untuk lebih mengetahui tingkat perkembangan dakwah yang dilakukan. Selain dari pada itu, dengan adanya tahap pertahap tersebut akan lebih mudah untuk mengkondisikan, bahkan Rasulullah SAW pernah melakukan dakwah dan menerima wahyu dari Allah tahap-pertahap gunanya untuk lebih mudah mengatur dan tidak terbebani dalam menghafal ayat dan dalam menjalankan dakwah.

Namun demikian perkembangan tersebut tidak akan bisa tercapai jika tidak ada aturan dakwah yang akurat, penuturan Bapak Miftahul Hadi bahwa selama ini Dakwah yang dilakukan oleh lembaga kami mengacu kepada AD/ART

dan juga silabus dakwah yang disepakati bersama, Misalnya dalam bulan Ramadhan, silabus santapan rohani romadhan telah dibikin jauh hari sebelum ramadhan tiba. Menurut penulis, Ikadi Kota Pekanbaru yang komitmennya dalam berdakwah telah mengatur dan memenej dakwah dengan maksimal mungkin, yakni dengan menentukan dakwah berdasarkan aturan AD dan silabus. Sejauh ini, aturan dakwah tersebut telah dikoordinir oleh lembaga dan dilaksanakan para da'i, pola dakwah tersebut merupakan dalam rangka untuk mencapai visi dan misi Ikadi Kota Pekanbaru. Pantauan penulis kelokasi kerja yang selama ini para da'i Ikadi telah bersungguh-sungguh dalam menjalankan dakwah, ia terbukti dengan kontribusi yang tidak memadai, akan tetapi mereka dengan tabah, dan muka yang senyum dalam berdakwah.

Setelah program berjalan dengan baik, maka hal selanjutnya yang harus kita persiapkan adalah transportasi dan dana. Transportasi yang dikatakan Bapak Alfian Riauan tentang dana transportasi para da'i. Beliau menerangkan bahwa selama ini Ikadi memang tidak membiayai dana trnsportasi untuk para da'i. Karena selama ini semenjak ikadi berdiri, para da'i menjalankan dakwah hanya karena Allah SWT, hati mereka sudah terpanggil untuk melakukan dakwah dari hati yang ikhlas. Akan tetapi menurut penulis, para da'i para Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru memang sangat bagus dan luar biasa, hal ini berdasarkan wawancara penulis dan hasil terjun langsung penulis kelapangan. Selain itu, kalau setiap kali kita menjalankan dakwah terus menerus di imbalan dengan duit, kemungkinan besar kita akan selalu bekerja karena materi semata bukan karena Allah SWT. Ini adalah salah satu dari manfaat dari prinsip yang

dilakukan Ikadi Kota Pekanbaru. Memang tidak semua orang bisa untuk melakukan semua ini, tetapi hanya kepada orang-orang terdidik saja yang bisa melakukannya, dan mudah-mudahan ini akan menjadi pelajaran bagi kita untuk menjadi seorang da'i yang benar-benar menjalankan dakwah.

Di sisi lain, untuk mengatur program Ikadi Kota Pekanbaru perlu kiranya membentuk struktur organisasi, hasil dari wawancara dengan Bapak Alfian Riauan tentang struktur organisasi, beliau menjelaskan bahwa selama ini struktur Ikadi Kota Pekanbaru telah ada dan telah menjalankan fungsinya masing-masing. Menurut hemat penulis bahwa organisasi Ikadi Kota Pekanbaru memang sudah memiliki struktur yang jelas dan telah menjalankan fungsinya masing-masing, hal yang meyakinkan penulis adalah penulis melihat langsung dan mengobservasi tempat penelitian. Struktur-struktur tersebut berfungsi untuk mengatur tugas masing-masing da'i, dan agar tidak menyimpang dari tugasnya dan lebih terfokus. Struktur tersebut memang tidak sebanyak dari struktur organisasi yang ada, akan tetapi sedikit pengurus jika berjalan dengan baik, maka itu lebih baik dari pada banyak tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau tidak menjalankan kerja sama.

Namun, struktur Ikadi berbeda dengan struktur panitia pada setiap event yang dibuat. Adanya susunan kepanitiaan dalam kegiatan, sebagaimana telah diungkapkan Bapak Imron Rosyadi "bahwa kepanitiaan itu pasti ada, namun panitia tersebut hanya bersifat temporer, artinya apabila acara selesai, maka selesai juga tugas kepanitiaan. Disetiap kegiatan yang kami buat maka kami akan segera untuk membentuk kepanitiaan, apalagi kegiatan tersebut relatif besar".

Menurut penulis, selama ini memang benar Ikadi Kota Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan berdasarkan kepanitiaan, kepanitiaan tersebut berdasarkan acara yang dibuat dan berdasarkan besar kecilnya sebuah acara. Jika besar acaranya, maka Ikadi akan mengambil panitia dari luar, dan jika kecil maka Ikadi akan membuat panitia hanya dari pengurus internal Ikadi sendiri, dan Alhamdulillah panitia-panitia Ikadi menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, hal ini terbukti ketika penulis langsung melihat beberapa kegiatan yang dibuat Ikadi Kota Pekanbaru.

Dikatakan baik dari sebuah kepanitiaan jika pekerjaan tersebut berjalan dengan efektif dan apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, sebagaimana ungkapan Bapak Rois, S.Ag, bahwa untuk mencapai visi dan misi atau tujuan Ikadi perlu waktu yang sangat lama, karena segala hal yang kita buat banyak halangan dan rintangan, seperti halnya kurangnya dana acara, dana transportasi, dan lain sebagainya. Menurut penulis, memang benar kalau visi dan misi perlu waktu yang lama, akan tetapi perubahan pasti akan tetap ada. Perubahan yang terjadi di Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru sangatlah bagus, hal ini berdasarkan pengakuan dari Bapak Rois dan melihat langsung mengenai kondisi kemajuan dibidang kajian Islam, majlis ta'lim dan perwiridan lainnya.

Kemajuan-kemajuan tersebut harus dibuktikan dengan penyuluhan-penyuluhan untuk membuktikan dakwah yang dalam hal ini dilakukan oleh Lembaga Ikadi Kota Pekanbaru. Namun, yang dikatakan Bapak Hartono selama ini penyuluhan yang dimaksud adalah melakukan pengamatan di suatu tempat

yang menjadi sasaran kita untuk mengetahui kondisi masyarakat, kondisi lingkungan dan lain sebagainya. Penyuluhan disini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, dan seminar-seminar. Sepengetahuan penulis, memang benar Ikadi Kota Pekanbaru telah menjalankan aktifitas dakwahnya dengan mengadakan penyuluhan di beberapa daerah, di daerah Rumbai Pesisir misalnya, di sana telah dilakukan beberapa kegiatan, seperti kegiatan sunatan massal, pelatihan praktek ibadah yang bertujuan untuk mengetahui kondisi ibadah kaum muslimin, khususnya kaum muslimin yang berada di pinggiran Rumbai Pesisir. Selanjutnya penulis menilai bahwa kegiatan tersebut memang sangat perlu untuk diadakan, karena dakwah jangan hanya penyampaian dengan lisan saja, akan tetapi perlu diadakan beberapa pelatihan dengan menggunakan sarana yang berbeda. Seperti halnya pelaksanaan yang dilakukan Ikadi sangat mendukung dengan kondisi sekarang ini.

Selain melakukan penyuluhan dakwah, hal yang mendukung program ikadi adalah melakukan bimbingan dakwah. Bimbingan yang dikatakan oleh Bapak Hartono, yaitu selama ini bimbingan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru berlangsung setiap tahun, kadang-kadang dua kali dalam setahun, gunanya memantapkan praktek harian mereka dan memantapkan bekal para da'i dalam berdakwah, adapun bimbingan tersebut adalah seperti bimbingan praktek ibadah shalat, mabit. Menurut penulis, bahwa program tersebut sangat bagus, apalagi ada program *mabit* yang dalam bahasa arab artinya bermalam, akan tetapi orang-orang kita sering menyebut *malam binaan iman dan taqwa*. Tetapi bukan itu persoalan yang

sebenarnya, yang jelas *mabit* adalah jenis kegiatan yang berfungsi untuk memantapkan iman kita, karena di dalam pelaksanaannya kita dituntut untuk melaksanakan pekerjaan ibadah kepada Allah, seperti shalat tahajjud di seperempat malam, membaca al-Qur'an, muhasabah diri dan amal ibadah lainya.

Dari semua kigiatan yang dibuat, maka hal yang perlu dilakukan adalah adanya pengawasan pelaksanaan dakwah, bahwa sejauh ini sistim pengawasan kita dimulai dari lembaga Ikadi Kota Pekanbaru, Ikadi Wilayah Riau, Ikadi Pusat. Ikadi Kota akan memantau bagaimana kinerja Ikadi Kecamatan yang telah dibina dan dibentuk Ikadi Kota. Ikadi Kota bekerja dan melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari intruksi Ikadi Wilayah, artinya selama ini Ikadi Wilayah Riau hanya memberi pandangan atau arahan kepada Ikadi Kota, selanjutnya Ikadi Kota yang melaksanaanya, ini adalah ungkapan Bapak Imran Rosyadi. Namun, penulis berpandangan sistim kerja pengawasan tersebut adalah bentuk kerja sama antara Ikadi pusat dengan Ikadi daerah, yang mana pekerjaan tersebut akan terus terkoordinir. Jadi, tindakan seperti ini merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan, selain akan menjalin komunikasi sesama lembaga akan tetapi akan menambah ukhuwah sesama muslim.

Oleh karena itu, dari analisis tentang manajemen Ikadi Kota Pekanbaru dapatlah penulis simpulkan, bahwa manajemen Ikadi Kota Pekanbaru sangatlah baik dan pekerjaan seperti itu perlu kita contoh agar kita akan selalu mengintrospeksi diri, karena segala tindak tanduk kita harus terus diatur dengan baik, di sisi lain, dengan manajemen Ikadi yang baik, maka akan membuat sesamanya untuk terus bersemangat dalam bekerja, khususnya dalam berdakwah.

1.2 Metode dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Pekanbaru

Dalam Mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Pinggiran

Menggunakan metode-metode dakwah yang diajarkan dalam al-Qur'an, telah digunakan oleh Ikadi Kota pekanbaru, sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Alfian Riauan pada 10 Desember 2010. mengatakan: Adapun metode yang digunakan Ikadi berdasarkan apa yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an yaitu al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125¹²⁵. *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Hikmah banyak mengandung banyak arti, diantaranya Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Kita juga menganjurkan jangan sampai ucapan kita salah dalam mengambil sikap hingga menimbulkan perpecahan, inilah yang tidak kita inginkan.

Kemudian kita memberikan pelajaran yang baik (*Mau'idzah al-hasanah*), berupa sikap kita dalam berbuat, menyesuaikan antara ucapan dengan perilaku kita, sehingga dakwah kita sangat mudah diterima oleh masyarakat. Makanya kita terus mengadakan pembinaan-pembinaan para da'i agar mereka siap dalam melaksanakan tugas dakwah yang mereka emban.

Konsep ketiga yang diajarkan al-Qur'an ialah berdiskusi atau berdialog dengan cara yang baik (*wajaadul hum billati hia ahsan*). Dari konsep ketiga inilah kita mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar untuk saling berbagi

berkonsultasi dengan cara yang baik, saling memotivasi. Selain itu, kita juga menggunakan cara dakwah *bil hal wa bil lisan*. Dakwah *bil hal* kami lakukan dalam bentuk aksi lapangan, misalnya ketika ada bencana alam kami akan segera memberi bantuan berupa sembako, dan bahan-bahan lainnya. Sedangkan dakwah *bil lisan* kami lakukan berupa pengkaderan, serta bimbingan dan pelatihan lainnya.

Di dalam menghadapi masyarakat pinggiran khususnya masyarakat rumbai pesisir yang telah kami lakukan sekarang ini yaitu berupa pelatihan pemberdayaan masjid. Yang Alhamdulillah sampai saat ini masjid-masjid sudah mulai terisi oleh jamaah. Kemudian, kami juga mengadakan pengkaderan terhadap *mad'u*, yaitu dengan mengadakan training-training. Dan yang ketiga penempatan da'i yaitu untuk melatih dan memantau perkembangan masyarakat yang kita tuju.

Di sisi lain kita juga tetap memahami unsur-unsur dakwah, sebagaimana yang kita ketahui unsur dakwah ada beberapa hal, diantaranya:

1.2.1 Subjek Dakwah

Subjek yaitu kita membenahi para da'i yang menyampaikan dakwah, karena seorang da'i mudah diterima dakwahnya apabila apa yang diucapkannya sesuai dengan perbuatannya, hal itulah yang mendorong kita untuk mengadakan bimbingan para da'i dengan mengadakan *mabit* dan lain sebagainya.

1.2.2 Metode dakwah

Yaitu seorang da'i harus betul memahami metode dakwah, terutama metode yang diajarkan oleh Allah dalam al-Qur'an.

1.2.3 Media dakwah

Selain dari dakwah dilapangan, Ikadi juga menggunakan media massa yang Alhamdulillah Ikadi telah melakukan dakwah dengan media televisi (Rtv), yang sampai saat ini kita masih menggunakan media tersebut.

1.2.4 Message dakwah

Kita berusaha menggunakan materi dakwah yang sopan, tegas dan menggugah masyarakat, supaya materi tersebut mudah diterima dan dilaksanakan.

1.2.5 Objek dakwah

Sasaran dakwah kita yang jelas adalah masyarakat, namun kita akan lebih menekankan pada masyarakat pinggiran, yang dalam hal ini Ikadi baru menfokuskan pada masyarakat di Rubai Pesisir.

Menurut penulis metode yang digunakan Ikadi adalah metode yang sangat paten, karena metode tersebut adalah metode yang diajarkan oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan telah nampak buktinya dari metode tersebut. Namun demikian, tergantung kitalah yang melaksanakannya. Jika kita ingin berhasil maka, pasangkan niat kita untuk beribadah, berdakwah dengan cara-cara Rasulullah SAW.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah penulis lakukan seperti dipaparkan pada bab III dan IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran, dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu *pertama*, Perencanaan (planing) yang terdiri dari: a) Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen; b) Memiliki program secara tertulis; c) Mempunyai jadwal perkembangan dakwah yang jelas; d) Mempunyai aturan dakwah yang akurat; dan e) Adanya transportasi para da'i. *Kedua*, Pengorganisasian (Organizing). Dalam pengorganisasian yang dilakukan Ikadi Kota Pekanbaru, terdiri dari: a) Adanya Struktur organisasi; dan b) adanya susunan kepanitian. *Ketiga*, Pelaksanaan (Controlling). Pelaksanaan yang dilakukan Ikatan Da'i Indonesia terdiri dari: pengawasan pelaksanaan.
2. Sedangkan metode dakwah Ikadi Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dakwah pada masyarakat pinggiran dengan menggunakan metode seperti yang termuat dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, dan diantaranya: Ikadi menggunakan metode *bi al-hikmah, mau'idzah al- hasanah, wajaadulhum billati hia ahsan* (al-Nahl :125).

Bi al- Hikmah artinya perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. *Al-mau'idzah* artinya Pelajaran yang baik. *Wajaadilhum billati hia ahsan* artinya berbantah-bantah, berdiskusi dengan cara yang baik. Ikadi menggunakan metode dakwah *bi hal wa bil lisan*. *Bil hal* artinya berdakwah dengan sikap, aplikasi dilapangan mencontohkan yang baik. *Bil lisan* artinya berdakwah dengan perkataan, ceramah dimajlis-majlis ta'lim.

1.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada Lembaga Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Dakwah Ikadi Kota Pekanbaru, untuk lebih meningkatkan kualitas dakwah, kerana Ikadi adalah salah satu organisasi yang bisa mempengaruhi masyarakat.
2. Kepada pengurus Ikadi untuk lebih ekstra dan komitmen yang tinggi dalam berdakwah, karena selama ini Ikadi telah terbukti bukan para da'i yang meterialistis, dan jangan sampai Ikadi tercemar gara-gara masalah internal.
3. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat Pekanbaru untuk selalu menjalankan, serta meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah.
4. Amalkanlah apa yang telah disampaikan oleh para da'i jika memang itu benar, dan tinggalkanlah jika itu salah.

5. Kepada kita semua, jangan sesekali mengkaitkan antara lembaga dakwah dengan sebuah partai, karena dakwah adalah tanggung jawab dan kewajiban kita bersama, dan dakwah adalah perintah Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasani, Muhammad Sayyid Alwi Al-Maliki. 2006. *Kiat Sukses Berdakwah*. Amzah: Jakarta
- Amir, Samsul Munin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Amzah: Jakarta
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar: Surabaya
- Masyhur, Musthafa. 2005. *Fiqh Dakwah Jilid 1*. Al-I'tishom Cahaya Umat: Jakarta
- Masyhur, Musthafa. 2005. *Fiqh Dakwah Jilid 2*. Al-I'tishom Cahaya Umat: Jakarta
- Moekijat. 2008. *Administrasi perkantoran*. CV. Mandar Maju: Bandung
- Munir Amin, Samsul. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*: Jakarta
- Munir, Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media: Jakarta
- Nazir, Moh Ph.D. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Pahlawan Kayo, Khatib. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Amzah: Jakarta
- Puteh, M. Jakfar. 2006. *Dakwah di Era Globalisasi (strategi menghadapi perubahan social)*. AK Group: Yogyakarta
- Qahthani, Sa'id. 2005. *Menjadi Da'i yang Sukses*. Qisthi Press: Jakarta Timur
- Ramli, Rusli dan Warsidi, Ali. 1986. *Materi Pokok Asas-asas Manajemen*. Karunia Jakarta Universitas Jakarta: Jakarta
- Ridha, Akrim. 2003. *Seni Menghadapi Publik*. Syaamil Cipta Media: Bandung
- Soekanto, Soejono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press: Jakarta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Suparta, Munzier, Hefni, Harjani. 2003. *Metode Dakwah*. Prenada Media: Jakarta Timur

Yani, Ahmad. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Al-Qalam: Jakarta

Yunus, Mahmud. Tth. *Kamus Arab-Indonesia*. PT. Hidakarya Agung: Jakarta